

PENGARUH TERAPI IMAJINASI TERBIMBING TERHADAP TINGKAT KECEMASAN PADA PASIEN PRE-OPERASI

Oleh;

Nur Hidayat¹⁾, Amalia Pasca Fitry²⁾, Fitriani Fajriah³⁾,
Yuliana Siti Nurazizah⁴⁾, Adi Nurapandi⁵⁾

- 1) STIKes Muhammadiyah Ciamis, Email: nurhidayatskm2018@gmail.com
- 2) STIKes Muhammadiyah Ciamis, Email: pasca.amalia19@gmail.com
- 3) STIKes Muhammadiyah Ciamis, Email: fitriani.f04@gmail.com
- 4) STIKes Muhammadiyah Ciamis, Email: Yuliani.siti02@gmail.com
- 5) STIKes Muhammadiyah Ciamis, Email: adinurapandi15@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang; Pre operasi adalah masa yang dilakukan sebelum tindakan pembedahan, dampaknya mengakibatkan suatu reaksi emosional bagi pasien salah satunya adalah kecemasan yang ditandai dengan perubahan pada fisik misalnya tanda tanda vital, peningkatkan tekanan darah, peningkatan frekuensi napas, dan dapat mengurangi energi pasien. Selain itu pasien juga akan mengalami perubahan psikologis sehingga dapat mengganggu proses operasi. Upaya yang dapat dilakukan untuk menurunkan kecemasan sebelum melakukan intraoperative salahsatunya dengan memberikan terapi imajinasi terbimbing. Tujuan *literature review* ini untuk menjelaskan gambaran pengaruh terapi imajinasi terbimbing terhadap tingkat kecemasan pasien pra-operasi.

Metode; Penelitian ini menggunakan desain eksperimental dengan pendekatan *literatur review*. Penelusuran artikel dengan menggunakan 6 basis data jurnal diantaranya, *PubMed, JSTOR, Wiley Online Library, Sage Journal, dan Taylor & Francis Online, Google Scholar*. Kriteria inklusi dalam literatur review ini adalah yang di publikasi pada tahun 1998 sampai 2021 dalam versi bahasa Indonesia dengan akses terbuka dan akses lengkap dalam bentuk original artikel. Adapun kriteria eksklusinya adalah *book chapter, abstract proceeding, dan poster*. Semua artikel ditinjau secara utuh, dikritik secara spesifik dan diberi peringkat menggunakan instrument *Critical Appraisal Skills Programmed (CASP)*, sebanyak 7 artikel yang memenuhi kriteria inklusi dengan jumlah partisipan 337 dengan mean \pm 48 partisipan.

Hasil; Hasil analisis jurnal penelitian menunjukkan bahwa terapi imajinasi terbimbing positif menurunkan kecemasan pasien pra-operasi.

Kesimpulan; Studi ini membuktikan bahwa terapi relaksasi imajinasi terbimbing ini terbukti efektif mengurangi kecemasan pasien pre-operasi. Secara keseluruhan ke-7 artikel tersebut menunjukkan perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi.

Kata kunci : Imajinasi Terbimbing; Kecemasan; Pasien Pra-Operasi

***THE EFFECT OF GUIDED IMAGINATION THERAPY ON ANXIETY LEVEL IN
PRE-OPERATING PATIENTS***

By;

Nur Hidayat¹⁾, Amalia Pasca Fitry²⁾, Fitriani Fajriah³⁾,
Yuliana Siti Nurazizah⁴⁾, Adi Nurapandi⁵⁾

- 1) STIKes Muhammadiyah Ciamis, Email: nurhidayatkm2018@gmail.com
- 2) STIKes Muhammadiyah Ciamis, Email: pasca.amalia19@gmail.com
- 3) STIKes Muhammadiyah Ciamis, Email: fitriani.f04@gmail.com
- 4) STIKes Muhammadiyah Ciamis, Email: Yuliani.siti02@gmail.com
- 5) STIKes Muhammadiyah Ciamis, Email: adinurapandi15@gmail.com

ABSTRACT

Background; *Pre surgery is a period that is done before surgery. Operations / surgical procedures will certainly provide an emotional reaction for the patient, one of which is anxiety which is marked by good physical changes such as vital signs, increased blood pressure, increased breathing frequency, and can reduce the patient's energy, besides that the patient will be taken for action. surgery will also undergo psychological changes that can interfere with the operation process. This can result in disruption of the operational preparation process even though the implementation has been planned in advance. The purpose of this literature review is to explain the effect of guided imagery therapy on the level of anxiety in pre-operative patients.*

Method; *The design of this study is a literature review. Article searches using journal databases include DOAJ, Google Scholar, PubMed, JSTOR, Wiley Online Library, Sage Journal, and Taylor & Francis Online. A total of 7 articles that met the inclusion criteria were reviewed. The inclusion criteria in this review literature are those published in 1998 to 2021 in the Indonesian version with open access and complete access in the form of original articles. The exclusion criteria are book chapters, abstract proceedings, and posters. All articles were fully reviewed, specifically criticized and rated using the Critical Appraisal Skills Programmed (CASP) instrument. The study population was all research journals on the effect of guided imagery therapy on the level of anxiety in pre-operative patients.*

Results; *The results of the analysis of research journals show that guided imagery is effective in reducing pre-operative patient anxiety.*

Conclusion;

Keywords: *Anxiety; Guided Imagination; Pre-Operative Patients*

PENDAHULUAN

Operasi adalah salah satu tindakan medis dengan membuka dan menampilkan bagian tubuh yang akan ditangani. (Manokwari, 2018). Operasi atau pembedahan terdiri dari tiga fase: pre operatif, intraoperatif, dan pasca operatif (Handayani & Rahmayati, 2018). Fase pre-operatif adalah fase yang diawali dengan pembuatan keputusan untuk melakukan pembedahan dan diakhiri pada saat klien dipindahkan ke meja operasi (Rahmayati et al., 2018).

Operasi yang sudah direncanakan pelaksanaannya akan mengakibatkan pasien merasa takut dan cemas yang berhubungan dengan operasi seperti rasa nyeri, kemungkinan cacat, dan kematian (Warnis Wijayanti, 2018). Pasien yang akan dilakukan tindakan operasi umumnya mengalami perubahan fisik seperti tanda-tanda vital, peningkatan tekanan darah, peningkatan frekuensi napas, dan berkurangnya energi pasien (Setiawan et al., 2018). Selain itu pasien yang akan dilakukan tindakan operasi juga mengalami perubahan psikologis sehingga dapat mengakibatkan terganggunya proses persiapan operasi (Manokwari, 2018)

Kecemasan merupakan suatu respon alamiah seseorang yang muncul akibat dari kondisi psikis misalnya khawatir berlebihan akan suatu hal yang dianggap mengancam hidupnya (Polii et al., 2020).

Kecemasan perlu mendapat perhatian dan intervensi keperawatan karena keadaan emosional pasien yang akan berpengaruh kepada fungsi tubuh pasien menjelang operasi. Disini peran perawat sangatlah diperlukan untuk melakukan intervensi kepada pasien dari pre hingga post operasi (Wijayanti, 2018).

Kecemasan pada pasien pre operasi dapat dicegah dengan menggunakan terapi farmakologi maupun non-farmakologi. Salah satu terapi non-farmakologi yang biasa dilakukan adalah teknik relaksasi (Setiawan et al., 2017). Teknik relaksasi dilakukan untuk mengurangi kecemasan bahkan dapat mengurangi nyeri. Teknik relaksasi membuat tubuh dan pikiran menjadi rileks dan ketegangan otot yang dirasakan akan berkurang hingga berdampak positif bagi fisiologis tubuh pasien pre operasi (Firmansyah et al., 2021). Jenis teknik relaksasi yang telah dibuktikan efektif untuk mengurangi kecemasan yang sudah dibuktikan melalui berbagai penelitian adalah guided imagery (imajinasi terbimbing) (Polii et al., 2020).

Imajinasi terbimbing adalah teknik relaksasi dengan menggunakan imajinasi seseorang dengan suatu cara yang dirancang secara khusus untuk mencapai efek tertentu. Pada teknik ini menstimulasi otak melalui imajinasi dapat menimbulkan pengaruh langsung pada sistem syaraf, endokrin, neuromodulator, endorfin dengan

cara mampu menurunkan frekuensi heart rate sehingga cardiac output akan sesuai dengan normal ritme (Aswad, 2019).

Namun demikian, perlu kajian komprehensif tentang dampak atau pengaruh terapi imajinasi terbimbing terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre-operasi yang disarikan dari berbagai penelitian yang sudah ada, sehingga dapat diaplikasikan dalam proses asuhan keperawatan (*Evidence Based Research*).

Studi ini dilakukan secara sistematis mengikuti metode ilmiah yang disajikan dalam artikel literature review dengan tujuan menjelaskan pengaruh terapi imajinasi terbimbing terhadap tingkat kecemasan pada pasien.

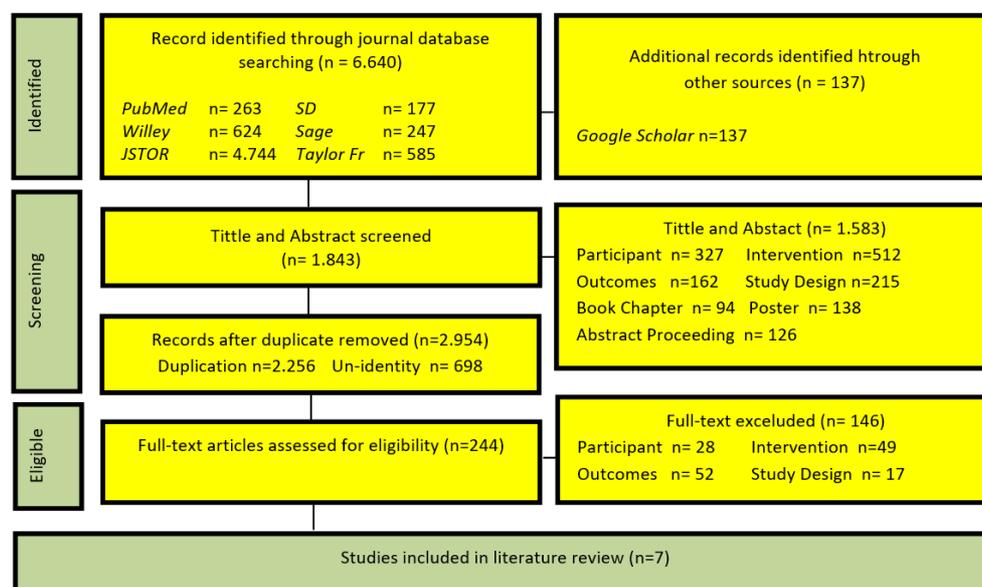
METODE

Strategi pencarian dilakukan pada beberapa *database* jurnal diantaranya; *PubMed, JSTOR, Wiley Online Library, Sage Journal, dan Taylor & Francis Online* dengan menggunakan *MeSH term* dan kata kunci pada *advanced search engine*; ((((((“*Guide Imagery*” [*Mesh*]) AND “*Patient Pre-Operasi*” [*Mesh*]) AND “*Anxiety*” [*Mesh*]) AND “*Experimental*” dan tambahan peneliti melakukan pencarian pada satu *database journal* yaitu *google scholar*. Proses seleksi yang dilakukan diawali dengan membuang duplikasi dengan judul artikel yang tidak sesuai dalam pencarian data dasar.

Semua artikel ditinjau secara utuh, dikritik secara spesifik dan diberi peringkat menggunakan instrumen *Critical Appraisal Skills Programmed (CASP)*. Artikel yang dipilih adalah artikel yang memiliki level CASP yang baik dengan nilai 6-7 poin dan cukup 4-5 poin. Ketidaksepakatan terkait dengan penilaian terhadap artikel dan skor peringkat, maka penulis menyelesaikannya dengan diskusi.

Penelitian ini telah melakukan ekstraksi data pada kelompok intervensi yang terdiri atas: jumlah total responden, intervensi, metode, hasil dan penilaian kritis.

Temuan dalam penelitian ini disajikan sebagai bentuk ringkasan yang bersifat naratif dengan kelompok perlakuan dengan atau tanpa pengobatan atau perawatan biasa.



Gambar 1; Bagan Alur Seleksi Artikel Penelitian

HASIL

Tabel 1; Artikel Penelitian Yang Terpilih

No	Penulis (Tahun) Judul	Metode	Hasil
1.	Warnis Wijayanti, GA Sri Puja. (2018). "Penurunan Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Setelah Pelaksanaan Relaksasi Imajinasi Terbimbing Di Rsud Patut Patuh Patju Gerung." Nursing Arts 12(2): 36–43.(Warnis Wijayanti, 2018)	Tujuan: Untuk mengetahui pengaruh teknik relaksasi imajinasi terbimbing terhadap kecemasan pada pasien pre operasi di RSUD Patut Patuh Patju Gerung. Desain: Eksperimental Sampel: 30 sampel Intervensi: Terapi Imajinasi Terbimbing Instrumen: HRS-A	Hasil penelitian membuktikan teknik relaksasi imajinasi terbimbing secara signifikan mampu menurunkan tingkat kecemasan pasien, ($p < 0,05$).
2.	Antoro, Budi, dan Gustop Amatiria. (2018). "Pengaruh Tehnik Relaksasi Guide Imagery terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Preoperasi Katarak." Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik 13(2): 239.(Antoro & Amatiria, 2018)	Tujuan: Untuk mengetahui pengaruh teknik relaksasi guide imagery dengan teknik relaksasi nafas dalam terhadap tingkat kecemasan pasien preoperasi katarak Desain: Eksperimental Sampel: 42 sampel Intervensi: Terapi Imajinasi Terbimbing Instrumen: Lembar Observasi 20 Soal	Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh teknik relaksasi guide imagery dalam penurunan tingkat kecemasan (p -value =0,000)
3.	Termini, End et al. (2020). "Pengaruh Pemberian Teknik	Tujuan: Untuk mengetahui pengaruh pemberian guided	Hasil penelitian menunjukkan bahwa p

<p>Relaksasi Guided Imagery Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Sectio Caesarea Di Rsud Dr. R. Soedjono Selong I.” Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mataram (STIKES) Mataram gustiayumirahadhi@gmail.com 21(1): 1–9.(Termini et al., 2020)</p>	<p>imagery terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre operasi sectio caesarea. Desain: Eksperimental Sampel: 31 sampel Intervensi: Terapi Imajinasi Terbimbing Instrumen: DASS</p>	<p>Value < α (0.000 < 0,05), disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian teknik relaksasi guided imagery terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre operasi sectio caesarea.</p>
<p>4. Mardiani, Norma, dan Budi Hermawan. (2019). “Pengaruh Teknik Distraksi Guidance Imagery Terhadap Tingkatan Ansietas Pada Pasien Pra Bedah Di Rsud Linggajati Kabupaten Kuningan.” Jurnal Soshum Insentif: 136–44.(Mardiani & Hermawan, 2019)</p>	<p>Tujuan: Untuk mengetahui pengaruh pemberian terapi guided imagery terhadap perubahan tingkat kecemasan pada pasien pra bedah Desain: Eksperimental Sampel: 34 sampel Intervensi: Terapi Imajinasi Terbimbing Instrumen: HRS-A</p>	<p>Hasil perhitungan menunjukkan bahwa $p < 0,05$. Artinya ada pengaruh teknik distraksi guided imagery terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre operasi di RSUD Linggajati Kuningan</p>
<p>5. Wahyuni, Desi Sri. (2020). “Pengaruh Efektivitas Tehnik Relaksasi Guidet Imagery Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Di Rsud Pesanggrahan Jakarta Selatan Tahun 2020.” SELL Journal 5(1): 55.(Pratama & Pratiwi, 2020)</p>	<p>Tujuan: Untuk mengetahui pengaruh efektivitas teknik relaksasi guided imagery terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi di RSUD Pesanggrahan Jakarta Selatan tahun 2020. Desain: Eksperimental Sampel: 114 sampel Intervensi: Terapi Imajinasi Terbimbing Instrumen: Kuesioner pada variabel kecemasan</p>	<p>Hasil penelitian bahwa ada pengaruh efektivitas tehnik relaksasi guided imagery yang signifikan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi (teknik relaksasi guided imagery) terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre operasi, p Value < α (0.000 < 0,05).</p>
<p>6. Wahyuningsih, Wahyuningsih, dan Wahyu Rima Agustin. (2020). “Terapi Guide Imagery Terhadap Penurunan Kecemasan Pasien Preoperasi Sectio Caesarea.” Jurnal Keperawatan 'Aisyiyah 7(1): 31–37.(Wahyuningsih & Agustin, 2020)</p>	<p>Tujuan: Untuk mengetahui dampak terapi guide imagery terhadap penurunan kecemasan pasien pre operasi sectio caesarea Desain: Eksperimental Sampel: 26 sampel Intervensi: Terapi Imajinasi Terbimbing Instrumen: HRS-A</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan terapi guide imagery dapat menurunkan kecemasan pasien preoperasi sectio caesarea dimana tingkat kecemasan responden yang telah diberi teknik relaksasi guide imagery diketahui mengalami penurunan yang signifikan, p value 0,000.</p>
<p>7. Vagnoli, Laura et al. 2019. “Relaxation-guided imagery</p>	<p>Tujuan: Untuk menyelidiki keefektifan teknik non-</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan terjadi</p>

<i>reduces perioperative anxiety and pain in children: a randomized study.</i> " European Journal of Pediatrics. (Vagnoli et al., 2019)	farmakologis spesifik, pencitraan yang dipandu relaksasi, dalam mengurangi kecemasan pra operasi dan nyeri pasca operasi Desain: Eksperimental Sampel: 60 sampel Intervensi: Terapi Imajinasi Terbimbing Instrumen: m-YPAS	penurunan kecemasan dan penurunan rasa sakit pada anak-anak yang termasuk dalam kelompok eksperimen (p <.001; p <.001)
---	--	--

PEMBAHASAN

1. Pemilihan Artikel

Artikel yang diidentifikasi menggunakan kata kunci pencarian yang ditentukan sebelumnya dalam pencarian *data base* gabungan yang diterbitkan dari tahun 1998-2021 menghasilkan 6.640 artikel seperti dijelaskan pada gambar 1. Tiga kali disaring, sebagian besar studi tidak termasuk artikel yang memenuhi kriteria PIOS. Subjek bukan pre-operasi (n= 327) , tidak menggunakan Intervensi imajinasi terbimbing (n= 512), tidak fokus pada penurunan kecemasan (n=162) dan tidak menggunakan RCT (n= 215). Selain itu, artikel dikeluarkan karena tidak memiliki identitas dengan artikel duplikat, book chapter, poster dan abstrak prosiding yang juga telah di eliminasi pada Microsoft Excel.

2. Karakteristik penelitian

Jumlah partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah 337 orang. Literatur ini terdiri dari 7 artikel, dan semua intervensi dilaporkan secara signifikan

efektif untuk dapat menurunkan tingkat kecemasan pasien. Subjek dalam penelitian ini adalah pasien yang akan melakukan operasi.

3. Hasil Pengukuran

Penilaian penurunan tingkat kecemasan dalam ulasan literatur ini menggunakan beberapa instrumen yaitu: (1) DASS (Depression Anxiety Stress Scale) (2)Hamilton Rating Section caesareaale for Anxiety (HRS-A)(3) Kuesioner pada variabel kecemasan (4) Modified Yale Skala Kecemasan Preoperatif (m-YPAS) (5) Lembar Observasi 20 Soal.

DASS (Depression Anxiety Stress Scale)Alat ukur ini digunakan dalam artikel (Termini et al., 2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden sebelum diberikan relaksasi guided imagery memiliki kecemasan ringan yaitu 18 responden (58,1%) dan sebagian besar responden sesudah diberikan relaksasi guided imagery memiliki

kecemasan normal yaitu 29 responden (96,8%) (Termini et al., 2020)

Hamilton Rating Sectio caesareae for Anxiety (HRS-A) digunakan dalam artikel Warnis Wijayanti (2018) Mardiani & Hermawan (2019) dan Wahyuningsih & Agustin (2020). Kuesioner HARS berisi empat belas pertanyaan yang terdiri dari tiga belas kategori pertanyaan tentang gejala kecemasan dan satu kategori perilaku saat wawancara (Nurwulan, 2017).

Hasil penelitian nomor 1 terhadap 30 responden pasien pre operasi menunjukkan sebagian besar responden mengalami kecemasan sedang 20 responden (66,67%) dan kecemasan berat 10 responden (33,33%) dan setelah dilakukan intervensi terjadi perubahan pada sebagian besar tingkat kecemasan responden yang berada pada tingkat kecemasan ringan yaitu sebanyak 20 responden (66,67%) (Warnis Wijayanti, 2018). Hasil penelitian nomor 4 terhadap 34 responden diketahui bahwa 73,3% atau 22 responden termasuk dalam kategori tingkat kecemasan sedang dan 6,7% atau 8 responden mempunyai tingkat kecemasan yang termasuk dalam kategori ringan, 60% atau 18 responden mempunyai tingkat kecemasan yang termasuk dalam kategori ringan dan 33,3% atau 10 responden termasuk dalam kategori tidak mengalami kecemasan, dan 6,7% atau 2 responden mempunyai tingkat kecemasan sedang dan . Hasil penelitian nomor 6

terhadap 26 responden pasien pre operasi menunjukkan bahwa mayoritas responden sebelum intervensi mempunyai tingkat kecemasan ringan, yaitu sebanyak 14 responden (53,8%) dan setelah dilakukan intervensi mayoritas responden menunjukkan tidak ada gejala kecemasan yaitu sebanyak 13 responden (50%) (Wahyuningsih & Agustin, 2020).

Alat ukur ini digunakan dalam artikel (Pratama & Pratiwi, 2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pasien pre operasi yang belum diberikan intervensi mayoritas mengalami cemas berat sebanyak 45 orang (39,5%), dan yang minoritas pada cemas ringan sebanyak 12 orang (10,5%) dan yang sudah diberikan intervensi mayoritas mengalami cemas ringan sebanyak 47 orang (41,2%), dan yang minoritas pada cemas sedang sebanyak 30 orang (26,3%) (Pratama & Pratiwi, 2020).

Alat ukur ini digunakan dalam artikel nomor (Vagnoli et al., 2019), m-YPAS menunjukkan terapi imajinasi terbimbing secara signifikan mengurangi kecemasan pra operasi . Secara khusus, tingkat kecemasan pra operasi, selama induksi anestesi, secara signifikan lebih rendah untuk anak-anak di EG dibandingkan dengan anak-anak di CG ($p < .001$) (Vagnoli et al., 2019)

Alat ukur ini digunakan dalam artikel (Antoro & Amatiria, 2018). Hasil penelitian

terhadap 42 responden menunjukkan bahwa tingkat kecemasan pasien katarak sebelum dilakukan tindakan teknik relaksasi image-guided memiliki skor rata-rata 13,8, dengan skor rata-rata 13,8 dengan skor minimal 9 dan nilai maksimal 17. Selanjutnya adalah tingkat kecemasan pada pasien kontrol memiliki skor rata-rata 13,05, dengan skor 13,05. Nilai minimal 8 dan nilai maksimal 17, dan tingkat kecemasan pasien menurun setelah dilakukan intervensi dengan teknik guided imaging sebesar 8,57, dengan nilai minimal 3 dan nilai 3. nilai maksimal 13. Kemudian pada kontrol kelompok, tingkat kecemasan pasien menurun menjadi 8,62 dengan nilai minimal dan nilai maksimal 13.

4. Metode Imajinasi Terbimbing

Intervensi terapi visual terpadu merupakan salah satu terapi nonfarmakologis yang dapat mengatasi kecemasan dan umum digunakan pada pasien pra operasi (Polii et al., 2020). Terapi imajinasi terbimbing adalah terapi yang menjadi lebih rileks dengan cara pengalihan pikiran negatif menjadi positif (Termini et al., 2020). Hal ini dikarenakan kecemasan adalah respon-respon yang terkait psikologis yaitu perasaan kecewa, perasaan tak berdaya dan perasaan tidak berharga (takut ditolak) (Pratama & Pratiwi, 2020).

Imajinasi terbimbing dapat dilakukan dengan cara pasien diminta untuk memejamkan mata dan membayangkan hal-hal yang dapat membuat perasaan menjadi senang dan rileks, dilakukan selama 3 kali pengulangan dalam waktu 5 menit (Wahyuningsih & Agustin, 2020). Dalam penelitian lain menyebutkan bahwa terapi imajinasi terbimbing dapat dilakukan dengan cara pemberian teknik distraksi yang dilakukan selama 1 jam sebelum operasi (Warnis Wijayanti, 2018). Pengaruh anugerah teknik distraksi menggunakan khayalan terbimbing terhadap taraf kecemasan dalam pasien pre operasi diketahui bahwa sebelum dilakukannya terapi khayalan terbimbing diperoleh nilai menggunakan taraf kecemasan homogen-homogen sebanyak 17,88, sedangkan sesudah dilakukannya terapi khayalan terbimbing diperoleh nilai homogen-homogen sebagai 15,74 hal tadi memberitahuakan bahwa terjadi penurunan taraf kecemasan sesudah diberikan terapi khayalan terbimbing (Mardiani & Hermawan, 2019).

Secara keseluruhan ke-tujuh jurnal tersebut menunjukkan perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi yaitu penurunan tingkat kecemasan yang rata-rata kategori kecemasan pasien sebelum diberikan intervensi berada pada kategori cemas berat dan sedang berubah menjadi kategori

cemas ringan, bahkan normal setelah diberikan intervensi.

Hal ini dapat menjadi acuan bagi perawat khususnya yang bertugas di ruang operasi untuk dapat memperhatikan aspek psikologis pasien dan memberikan intervensi keperawatan yang tepat dalam membantu pasien mempersiapkan fisik dan psikologis sebelum menjalani proses operasi.

Temuan dalam studi ini memberikan sumbangsih terhadap pengembangan ilmu keperawatan. Efektivitas terapi relaksasi imajinasi terbimbing dalam menurunkan nyeri dapat menjadi salah satu alternatif tambahan dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien pre operasi.

KESIMPULAN

Studi ini membuktikan bahwa terapi relaksasi imajinasi terbimbing ini terbukti efektif mengurangi kecemasan pasien pre-operasi. Secara keseluruhan ke-7 artikel tersebut menunjukkan perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi yaitu penurunan tingkat kecemasan yang rata-rata kategori kecemasan pasien sebelum diberikan intervensi berada pada kategori cemas berat dan sedang berubah menjadi kategori cemas ringan, bahkan normal setelah diberikan intervensi.

Hal ini dapat menjadi acuan bagi perawat khususnya yang bertugas di ruang

operasi untuk dapat memperhatikan aspek psikologis pasien dan memberikan intervensi keperawatan yang tepat dalam membantu pasien mempersiapkan fisik dan psikologis sebelum menjalani proses operasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat STIKes Muhammadiyah Ciamis yang telah memberikan dukungan moril dan materil dalam proses penulisan dan publikasi studi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Antoro, B., & Amatiria, G. (2018). Pengaruh Tehnik Relaksasi Guide Imagery terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Preoperasi Katarak. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 13(2), 239. <https://doi.org/10.26630/jkep.v13i2.938>
- Ariyanto, H., Setiawan, H., & Oktavia, W. (2021). A Case Study: Murotal Distraction to Reduce Pain Level among Post-Mastectomy Patients. *International Journal of Nursing and Health Services (IJNHS)*, 4(3), 325–331.
- Aswad, Y. (2019). *Effect of Considered Imagination on Blood Pressure Hypertension Patients at Wirda Ilomata retirement home*. 1(1), 7–12.
- Handayani, R. S., & Rahmayati, E. (2018). Pengaruh Aromaterapi Lavender, Relaksasi Otot Progresif dan Guided Imagery terhadap Kecemasan Pasien

- Pre Operatif. *Jurnal Kesehatan*, 9(2), 319.
<https://doi.org/10.26630/jk.v9i2.984>
- Mardiani, N., & Hermawan, B. (2019). Pengaruh Teknik Distraksi Guidance Imagery Terhadap Tingkatan Ansietas Pada Pasien Pra Bedah Di Rsud Linggajati Kabupaten Kuningan. *Jurnal Soshum Insentif*, 136–144.
<https://doi.org/10.36787/jsi.v2i1.117>
- Nurwulan, D. (2017). *Prodi d-iv jurusan gizi politeknik kesehatan kementerian kesehatan yogyakarta tahun 2017 I*. 1–11.
- Polii, G. B., Wetik, S. V., Guided, P., Terhadap, I., & Kecemasan, T. (2020). 130 Grace Benedikta Polii, Syenshie Virgini Wetik Pengaruh Guided Imagery Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre-Operasi. *Akultas Keperawatan, Universitas Katolik De La Salle Manado*, 9(2), 130–136.
- Pratama, I., & Pratiwi, A. (2020). Pengaruh Efektivitas Tehnik Relaksasi Guidet Imagery Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Di RSUD Pesanggrahan Jakarta Selatan Tahun 2020. *Jurnal Health Sains*, 1(4), 195–207.
<https://doi.org/10.46799/jhs.v1i4.41>
- Rahmayati, E., Silaban, R. N., & Fatonah, S. (2018). Pengaruh Dukungan Spritual terhadap Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre-Operasi. *Jurnal Kesehatan*, 9(1), 138.
<https://doi.org/10.26630/jk.v9i1.778>
- Setiawan, H., Ediati, A., & Winarni, T. I. (2017). Genetic Counseling to Reduce the Level of Depression in Parents of Children with Thalassemia Major. *2nd International Conference on Sport Science, Health and Physical Education, Icssshpe*, 102–106.
- Setiawan, H., Sopatilah, E., Rahmat, G., Wijaya, D. D., & Ariyanto, H. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kecemasan Penderita Diabetes Mellitus. *Proceeding The 7th University Research Colloquium 2018*, 241–248.
- Termini, E. (2020). Pengaruh Pemberian Teknik Relaksasi Guided Imagery Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Sectio Caesare Di RSUD dr. R. Soedjono Selong I.) *Sekolah Tinggi IlmuKesehatan Mataram (STIKES) Mataram Gustiayumirahadhi@gmail.Com*, 21(1), 1–9.
- Vagnoli, L., Bettini, A., Amore, E., De Masi, S., & Messeri, A. (2019). Relaxation-guided imagery reduces perioperative anxiety and pain in children: a randomized study. *European Journal of Pediatrics*.
<https://doi.org/10.1007/s00431-019-03376-x>
- Wahyuningsih, W., & Agustin, W. R. (2020). Terapi Guide Imagery Terhadap Penurunan Kecemasan Pasien Preoperasi Sectio Caesarea. *Jurnal Keperawatan 'Aisyiyah*, 7(1), 31–37.
<https://doi.org/10.33867/jka.v7i1.163>
- Warnis Wijayanti, G. S. P. (2018). Penurunan Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Setelah Pelaksanaan Relaksasi Imajinasi Terbimbing Di Rsud Patut Patuh Patju Gerung. *Nursing Arts*, 12(2), 36–43.
<https://doi.org/10.36741/jna.v12i2.79>